



SEMINAR INTERNASIONAL ILMU HADITS #2

Email : al.atsar.ejournal@gmail.com
Website : <https://mudzakarah.stdiis.net/seminter/>



PERAN YAYASAN HSI (HALAQAH SILSILAH ILMIYAH) ABDULLAH ROY DALAM MENJAGA STABILITAS POLITIK NEGARA DI ERA DIGITAL 4.0 MELALUI PENYEBARAN HADITS

Samwel Waliamro

Program Studi Ilmu Hadits
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
waliadro17@gmail.com

Roy Grafika Penataran

Program Studi Ilmu Hadits
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
madinahroy@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is about the political stability of a country which is very important to maintain because otherwise the country will be destroyed and manipulated by countries with strong political stability. It is necessary to have a group of Muslims who preach to achieve this goal in order to avoid damage to the people. The HSI Abdullahroy Foundation, by utilizing social media in the digital 4.0 era, preaches to spread the Al-Qur'an and the hadith of the Prophet according to the understanding of friends. This research uses a type of qualitative research with a literature study and field study approach. The result is that the Abdullahroy HSI foundation has helped maintain political stability in the digital 4.0 era, namely by explaining the hadiths of the Prophet sallallahu 'alaihi wasallam about listening to and obeying Muslim leaders as long as his orders are not immoral, not rebellious, do not denounce them and continue to pray for good for them.

Keywords: HSI; political stability; hadith.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini tentang stabilitas politik sebuah negara yang sangat penting untuk dijaga karena jika tidak maka negara itu akan hancur dan dipermainkan oleh negara-negara yang stabilitas politiknya kuat. Perlu adanya segolongan umat Islam yang berdakwah untuk tercapainya tujuan ini sehingga terpelihara dari kerusakan umat. Yayasan HSI Abdullahroy dengan memanfaatkan media sosial di era digital 4.0 berdakwah menyebarkan Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi sesuai pemahaman para sahabat. Tujuan penelitian ini

adalah untuk melihat peran dari Yayasan HSI dalam menyebarkan hadits-hadits Nabi tentang mendengar dan taat kepada penguasa yang sah demi menjaga stabilitas politik negara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan studi lapangan. Hasilnya adalah yayasan HSI Abdullahroy turut menjaga stabilitas politik di era digital 4.0 yaitu dengan menjelaskan hadits-hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* tentang mendengar dan taat kepada pemimpin kaum muslimin selama pemerintahannya tidak maksiat, tidak memberontak, tidak mencela mereka dan terus mendoakan kebaikan untuk mereka.

Kata kunci: HSI; stabilitas politik; hadits.

1) PENDAHULUAN

Maraknya dakwah di era digital 4.0 dan kesadaran masyarakat terhadap agama merupakan taufik dari Allah *ta'ala* serta tidak terlepas dari peran yayasan pendidikan Islam di Indonesia yang terus menyebarkan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin* berdasarkan Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Era digital 4.0 adalah abad internet dan teknologi. Pada abad ini, pemuda Islam harus menyiapkan kompetensi komunikasi multimodal. Perkembangan teknologi dan informasi di era digital 4.0 saat ini tidak cukup mempengaruhi pendidikan, bisnis, kesehatan, sistem pemerintahan, politik, sosial dan budaya di suatu negara saja, tetapi juga berperan penting dalam dakwah Islam yang digunakan oleh para *mubaligh* serta yayasan-yayasan dan komunitas dakwah di tengah-tengah masyarakat untuk menyebarkan ajaran Islam yang murni dengan pemahaman yang benar.

Stabilitas politik suatu negara sangat penting untuk dijaga dengan edukasi melalui kajian tentang hadits Nabi agar umat Islam memiliki aqidah untuk mendengar dan taat kepada penguasa yang dengannya terwujud stabilitas politik. Suatu negara diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang nyaman bagi penghuninya jika bangunannya kokoh dan tidak ada yang rusak. Negara yang tidak menjaga stabilitas politik dipastikan hancur tidak berdaya, parahnya lagi dipermainkan oleh negara-negara yang memiliki stabilitas politik yang kuat.⁶⁷⁶

⁶⁷⁶ Ahmad Izzuddin Abu Bakar, "Strategi Rasulullah SAW dalam Mengukuhkan Kestabilan Negara" *Journal of Ma'alim al-Quran wa al-Sunnah*, Vol. 14, No. 2 (2018).

Perlu adanya segolongan umat Islam yang berdakwah untuk tercapainya suatu tujuan yang baik dan terpelihara dari perpecahan dan kerusakan umat di akhir zaman. Allah *ta'ala* berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kalian ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁶⁷⁷

Bahkan Allah *ta'ala* juga memperingatkan umat terdahulu untuk berdakwah mengajak umat berbuat yang ma'ruf meninggalkan yang mungkar. Sebagaimana firman Allah *ta'ala*:

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ
كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنِ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

“Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan ‘Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan munkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat.”⁶⁷⁸

Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullahroy yang biasa disingkat dengan HSI Abdullahroy merupakan yayasan yang dibina oleh Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A *hafidzahullahu ta'ala* beliau merupakan alumnus S3 Universitas Islam Madinah di bidang ilmu akidah dan pengajar di masjid Nabawi dalam bahasa Indonesia pada tahun 2013-2017.⁶⁷⁹ Yayasan HSI Abdullahroy hadir karena memiliki perhatian besar dalam menyebarkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi di era digital 4.0 dengan media dakwah secara online. Program kajiannya fokus pada materi pokok ajaran Islam tentang akidah yang benar.⁶⁸⁰

Yang menarik dari yayasan HSI Abdullahroy adalah dengan memanfaatkan media sosial di era digital 4.0 mampu bersaing menjadi salah satu media dakwah dan pendidikan Islam yang berkontribusi dalam meluruskan pemahaman umat Islam pada pemahaman yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi sesuai pemahaman para sahabat. Terlebih lagi di era digital 4.0 seperti sekarang ini di mana diperlukan juga untuk menjaga

⁶⁷⁷ QS. Ali Imran (3): 103.

⁶⁷⁸ QS. Al-Maidah (5): 78-79.

⁶⁷⁹ Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A *Hafidzahullahu Ta'ala*, wawancara (Jember, 26 Maret 2023).

⁶⁸⁰ <https://abdullahroy.com/tentang-hsi/>. Diakses tanggal 26 Maret 2023.

stabilitas politik negara sehingga tercipta kondisi suatu negara yang seimbang menjadikan semua warga negara dapat merasakan kedamaian dan kesejahteraan.

Sejauh ini belum ditemukan penelitian ilmiah terdahulu tentang Peran Yayasan HSI (Halaqah Silsilah Ilmiah) Abdullahroy Dalam Menjaga Stabilitas Politik Negara Di Era Digital 4.0 Melalui Penyebaran Hadits. Adapun penelitian ilmiah yang memiliki judul berdekatan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Siti Mustafida Yuliani dan Mutohharun Jinan yang meneliti tentang “Metode Pembelajaran Akidah (Studi Kasus: Pembelajaran Online Di Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullahroy Tahun 2020/2021)” pada tahun 2022.⁶⁸¹ Pendekatan penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil dari analisis data dapat disimpulkan bahwa target pembelajaran pada peserta didik HSI Abdullahroy telah tercapai dengan baik karena telah mampu dan berhasil dalam melakukan penerapan nilai-nilai akidah Islam yang lurus di kehidupan sehari-hari. Sisi persamaannya adalah sama-sama membahas tentang HSI Abdullahroy. Sedangkan sisi perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang peran yayasan HSI Abdullahroy dalam menjaga stabilitas politik negara di era digital 4.0 melalui penyebaran hadits.

Kedua, Muhammad Hamas Abdullah yang meneliti tentang “Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Dakwah Online Halaqah Silsilah Ilmiah” pada tahun 2021.⁶⁸² Pendekatan penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasilnya adalah strategi yang digunakan oleh Halaqah Silsilah Ilmiah dalam berdakwah yaitu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pembentukan divisi dalam komunitas, pergerakan dakwah, dan evaluasi dakwah. Sisi persamaannya adalah sama-sama membahas tentang HSI Abdullahroy. Sedangkan sisi perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang peran yayasan HSI Abdullahroy dalam menjaga stabilitas politik negara di era digital 4.0 melalui penyebaran hadits.

Ketiga, Muhammad Naufan Rizqullah yang meneliti tentang “Pembentukan Stabilitas Politik pada Masa Awal Dinasti Umayyah” pada tahun 2022.⁶⁸³ Pendekatan penelitian tersebut adalah kualitatif. Penelitian tersebut menghasilkan temuan bahwa

⁶⁸¹ Siti Mustafida Yuliani dan Mutohharun Jinan, Metode Pembelajaran Akidah (Studi Kasus: Pembelajaran Online Di Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullahroy Tahun 2020/2021), *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

⁶⁸² Muhammad Hamas Abdullah, Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Dakwah Online Halaqah Silsilah Ilmiah, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

⁶⁸³ Muhammad Naufan Rizqullah “Pembentukan Stabilitas Politik pada Masa Awal Dinasti Umayyah” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4, No. 5 (2022).

stabilitas politik tentu harus ditopang sistem politik yang kuat juga. Sisi persamaannya adalah sama-sama membahas stabilitas politik. Sedangkan sisi perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang peran yayasan HSI Abdullahroy dalam menjaga stabilitas politik negara di era digital 4.0 melalui penyebaran hadits.

Keempat, Septian Arif Budiman dan Mulyer Mananda Setyahadi yang meneliti tentang “Peran Ormas Islam Dalam Menjaga Stabilitas Politik Sosial Budaya Indonesia Pasca Pemilu 2019 (Kajian Pustaka Pada Organisasi Islam Terbesar NU Dan Muhammadiyah)” pada tahun 2019.⁶⁸⁴ Pendekatan penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah kedua organisasi secara sistematis berbagi peran dan sepakat untuk terus menjaga stabilitas politik, sosial dan budaya serta siap berjuang dalam membangun bangsa sesuai visi dan misi masing-masing. Sisi persamaannya adalah sama-sama membahas tentang stabilitas politik. Sedangkan sisi perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang peran yayasan HSI Abdullahroy dalam menjaga stabilitas politik negara di era digital 4.0 melalui penyebaran hadits.

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian kali ini adalah:

1. Apa itu yayasan HSI Abdullahroy?
2. Apa pengertian stabilitas politik negara?
3. Apa pengertian era digital 4.0?
4. Bagaimana peran yayasan HSI Abdullahroy dalam menjaga stabilitas politik negara di era digital 4.0 melalui penyebaran hadits?

Sehingga dengan demikian didapatkan tujuan dari penelitian kali ini yaitu:

1. Mengetahui profil yayasan HSI Abdullahroy.
2. Mengetahui stabilitas politik negara.
3. Mengetahui era digital 4.0.
4. Mengetahui peran yayasan HSI Abdullahroy dalam menjaga stabilitas politik negara di era digital 4.0 melalui penyebaran hadits.

⁶⁸⁴ Septian Arif Budiman dan Mulyer Mananda Setyahadi “Peran Ormas Islam Dalam Menjaga Stabilitas Politik Sosial Budaya Indonesia Pasca Pemilu 2019 (Kajian Pustaka Pada Organisasi Islam Terbesar NU Dan Muhammadiyah)” *Jurnal Renaissance* Vol. 04, No. 02 (2019).

2) METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mencoba mengeksplorasi, menemukan, menguraikan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan suatu realitas sosial yang tidak dapat didefinisi secara jelas, diukur, dan dihitung. Keistimewaan ini mencakup nilai, keyakinan, makna bahasa dan persepsi yang dimiliki seseorang tentang pengalamannya.⁶⁸⁵ Tujuan penelitian kualitatif ada 3 yakni: menggambarkan obyek penelitian (*describing object*), mengungkap makna di balik fenomena (*exploring meaning behind the phenomena*) dan menjelaskan fenomena yang terjadi (*explaining object*).⁶⁸⁶ Penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*sample size*). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil. Bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya 1 informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.⁶⁸⁷

Penelitian ini menggunakan studi lapangan dan studi pustaka. Dimana dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara wawancara kepada narasumber dari pembina, pengurus inti dan kurang lebih 100 peserta aktif yang mengikuti program HSI Abdullahroy menelaah catatan, transkrip materi dan video kajian yang berkaitan dengan rumusan masalah. Adapun teknik analisis datanya dengan pengelompokan, penyajian, dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di kota Jember karena Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A *Hafidzahullahu ta'ala* selaku pembina berdomisili di kota Jember sehingga memudahkan dalam menyelesaikan penelitian.

3) HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Profil Yayasan HSI Abdullahroy

Dasar pemikiran didirikannya yayasan HSI Abdullahroy adalah semakin banyaknya kaum muslimin yang ikut serta dalam pembelajaran di HSI Abdullahroy, lembaga ini harus

⁶⁸⁵ Junaiti Sahar, "Kritik pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 12, No. 3 (2008).

⁶⁸⁶ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Cet. I; Bali: Nilacakra, 2018), hlm.7.

⁶⁸⁷ E. Martha dan S. Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016).

memiliki legalitas yang diakui secara hukum untuk menyebarluaskan dan mempertahankan keutuhan dakwah tauhid.

Legalitas formal tempat dan kedudukan didirikannya yayasan HSI Abdullahroy berdasarkan akte notaris H. Sutan Kali Junjung, S.H. nomor 20, tanggal 24 Januari 2017. Nomor registrasi 5017012635101688 tanggal 26 Januari 2017. Dan telah mendapat surat keputusan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor: AHU-0002088.AH.01.04. Tahun 2017- tentang pengesahan pendirian badan hukum YAYASAN HALAQAH SILSILAH ILMIAH ABDULLAHROY. Berkedudukan di Kabupaten Jember, Jawa Timur.⁶⁸⁸

Adapun visi yayasan HSI Abdullahroy yaitu dapat menjadi lembaga dakwah pendidikan yang bermanfaat bagi umat Islam dengan menjangkau semua lapisan masyarakat yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya keilmuannya. Sedangkan misinya yaitu:

1. Menyebarkan dakwah tauhid ke semua lapisan masyarakat agar mereka memahami pondasi Agama Islam yang dianut serta menjauhkan masyarakat dari segala macam bentuk kesyirikan dan bahaya kesyirikan untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Membimbing masyarakat untuk beribadah yang benar sesuai Al-Qur'an dan Sunnah berdasarkan pemahaman para sahabat *radhiyallahu anhum* serta melaksanakan ibadah dengan ikhlas dan *Ittiba'*.

Yayasan HSI Abdullahroy adalah yayasan resmi berbadan hukum yang bergerak di bidang pendidikan, sosial dan keagamaan yang kemudian membentuk divisi-divisi untuk mengadakan berbagai kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan di antaranya:

a. Divisi KBM

KBM HSI Abdullahroy adalah singkatan dari Kegiatan Belajar Mengajar Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullahroy merupakan salah satu divisi pendidikan pada Yayasan HSI Abdullahroy dengan pembelajaran berbasis grup WhatsApp dan Website (<http://edu.hsi.id>) yang diasuh dan dibimbing langsung oleh Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A *Hafidzahullahu ta'ala*.

KBM HSI Abdullahroy sudah dimulai sejak tahun 2013 sampai sekarang. Total jumlah peserta aktif saat ini di sesi pertama tahun 2023 yaitu 132.081 peserta dengan rincian

⁶⁸⁸ Majalah HSI edisi 01 Maret 2019, hlm. 04.

48.257 *ikhwan* (pria), 83.773 *akhwat* (wanita), yang terdiri dari 18 angkatan yang tersebar pada sekitar 548 grup dengan grup *akhwat* 278 grup dan grup *ikhwan* 270 grup dengan jumlah pengelola grup (admin) sekitar 1000 orang yang terdiri dari admin grup, musyrif/musyrifah, dan koordinator masing-masing angkatan. Grup belajar terdiri dari grup Materi dan Diskusi dengan *ikhwan* dan *akhwat* terpisah.⁶⁸⁹

Materi pembelajaran meliputi: Silsilah Mengenal Tauhid, Silsilah Mengenal Allah, Silsilah Mengenal Rasulullah, Silsilah Mengenal Agama Islam, Silsilah Beriman Kepada Hari Akhir, Silsilah Beriman Kepada Malaikat, Silsilah Beriman Kepada Kitab Allah, Silsilah Beriman Kepada Rasul, Silsilah Beriman Kepada Takdir, pembahasan Kitab-kitab Akidah seperti: *Al Ushulu As Sittah*, *Al Qowaidhul Arba'*, *Nawaqidhul Islam*, *Al Ushulu Ats Tsalatsah*, *Fadhlul Islam*, *Akidah Al Washitiyyah* dan *Ushulu As Sunnah*, dan Silsilah *Sirah Nabawiyah*.

Metode pembelajarannya disampaikan melalui audio yang berdurasi 5-15 menit oleh Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A *Hafidzahullahu ta'ala* yang disampaikan setiap hari Senin sampai Jumat dan diikuti evaluasi harian yang diberikan setiap hari KBM aktif dari Senin sampai Jumat, evaluasi Pekan diberikan setiap selesai 5 halaqah pada setiap silsilah di akhir pekan dan di akhir silsilah diadakan evaluasi akhir. Bagi peserta yang lulus ujian akan diberikan syahadah dan transkrip nilai.

b. Divisi Sosial

Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullahroy Berbagi atau yang disingkat “HSI Berbagi/HSIB” adalah divisi sosial HSI Abdullahroy yang diasuh dan dibimbing oleh Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A *Hafidzahullahu ta'ala*. HSI Berbagi secara operasional dikelola oleh tim khusus yang berasal dari perwakilan koordinator, *musyrif* dan admin grup yang telah disahkan oleh pengurus pusat pada pertemuan di Bogor tanggal 20 Dzulhijjah 1438 H bertepatan dengan tanggal 13 Agustus 2017 M. Tim ini ditugaskan untuk mengawal pengelolaan dana donasi dari peserta berupa infaq dan shadaqah untuk keperluan sosial antar peserta.

Program bantuan dari HSIB terbagi menjadi dua bagian yaitu internal dan eksternal. Bantuan internal manfaatnya dapat dirasakan khususnya bagi peserta HSI Abdullahroy di antaranya adalah bantuan kesehatan, pendidikan, beasiswa anak guru, beasiswa tahfidz,

⁶⁸⁹ Kurnia Adhiwibowo, wawancara (Jember, 10 April 2023).

santunan anak yatim dan dhuafa, bantuan uang duka dan tali asih admin HSI Abdullahroy. Adapun bantuan eksternal manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat walaupun bukan sebagai peserta program HSI Abdullahroy seperti Daksos (Dakwah Sosial) yang merupakan program kemanusiaan dan program tanggap bencana yang secara umum adalah berpartisipasi dalam membantu masyarakat saat tertimpa musibah.⁶⁹⁰

c. Divisi Usaha

HSI Pernik merupakan salah satu unit usaha milik yayasan HSI Abdullahroy yang menyediakan sarana jual beli ke konsumen atau anggota HSI Abdullahroy. Selain itu ada juga BMT HSI yang merupakan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah yang berdiri atas prakarsa yayasan HSI Abdullahroy. Perkembangan HSI Abdullahroy bukan hanya ditandai dengan bertambahnya jumlah peserta aktif yang sudah mencapai lebih dari 130.000 orang tetapi juga ditandai dengan bertambahnya unit layanan dan unit kerja di dalam tubuh HSI Abdullahroy.

d. Divisi IT

HSI IT adalah divisi IT (Information and Technology) di yayasan HSI Abdullahroy. Tim ini bertugas untuk membangun web guna mendukung kegiatan belajar di HSI Abdullahroy. Semakin banyaknya jumlah peserta yang belajar di HSI Abdullahroy, maka dibutuhkan web dengan kapasitas server besar serta dengan performa yang tangguh. Alhamdulillah HSI IT telah beberapa kali membangun web untuk peserta HSI Abdullahroy mengerjakan tugas. Web yang terakhir dibangun adalah hsi.abdullahroy.com.

e. Divisi Mulazamah

Program dakwah *offline* yang digulirkan oleh yayasan HSI Abdullahroy untuk kaderisasi da'i dengan sistem belajar mempelajari kitab akidah secara intensif. Metode belajar adalah dengan sistem Mulazamah yaitu peserta belajar langsung di hadapan Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A *Hafidzahullahu ta'ala* mempelajari kitab-kitab akidah Ahlussunnah wal Jama'ah.⁶⁹¹

f. Divisi MAHAZI

⁶⁹⁰ Majalah HSI edisi 01 Maret 2019, hlm 09.

⁶⁹¹ Majalah HSI edisi 01 Maret 2019, hlm. 18.

MAHAZI (Madrasah Haji dan Ziarah Madinah) merupakan program khusus yang dibentuk pada tahun 2017. MAHAZI ini memiliki sasaran yang berbeda pada Halaqah Silsilah Ilmiah reguler, yaitu jamaah haji yang akan berangkat ke tanah suci. Asal usul terbentuknya program ini adalah karena adanya beberapa jamaah haji yang masih belum siap dalam hal pemahaman dan ilmu ketika melaksanakan ibadah haji dan umrah.

g. Divisi Majalah HSI

Majalah HSI ini menjadi ajang komunikasi antar peserta dan pengurus HSI Abdullahroy, dan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan media informasi kepada seluruh umat Islam terkhusus kepada peserta HSI Abdullahroy dan para muhsinin yang telah menginfakkan sebagian hartanya di jalan Allah *Ta'ala*. Pertama kali terbit di tahun 2019 hingga saat ini sudah terbit 50 edisi. Majalah ini berbentuk digital yang dapat diakses melalui <https://majalah.hsi.id/>.

Kesimpulannya yaitu yayasan HSI Abdullahroy adalah yayasan resmi berbadan hukum yang bergerak di bidang pendidikan, sosial dan keagamaan yang memiliki divisi-divisi di antaranya: (a) divisi KBM reguler, (b) divisi sosial, (c) divisi usaha, (d) divisi IT, (e) divisi Mulazamah, (f) divisi MAHAZI dan (g) divisi Majalah HSI.

2) Pengertian Stabilitas Politik Negara

Stabilitas adalah suatu kondisi dari sebuah sistem yang komponennya cenderung ke dalam, atau kembali kepada suatu hubungan yang sudah mantap. Stabilitas sama dengan tiadanya perubahan yang mendasar atau kacau di dalam suatu sistem politik atau perubahan yang terjadi pada batas-batas yang telah disepakati atau telah ditentukan.⁶⁹² Sedangkan kata politik secara etimologis berasal dari bahasa Yunani/Latin yaitu *politicus* dan *politicos* 'relating to citizen'.⁶⁹³ Menurut *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, politik adalah hal-hal yang berhubungan dengan pemerintahan, lembaga-lembaga dan proses-proses politik, kelompok-kelompok kepentingan (*pressure groups*), hubungan-hubungan internasional dan tata

⁶⁹² Jack C. Plano (*et.al*), *Kamus Analisa Politik*, (Jakarta : Rajawali, 1989), Cet. II, hlm. 249.

⁶⁹³ Ibnu Muchtar, *Partai Kuning*, Bina Dakwah, No. 228 (Maret, 1999), hlm. 25.

pemerintahan yang semuanya merupakan kegiatan perorangan atau kelompok, dalam kaitan hubungan kemanusiaan secara mendasar.⁶⁹⁴

Stabilitas politik dapat dipahami sebagai kondisi dimana tidak ada timbulnya perubahan mendasar atau apa yang revolusioner dalam sistem politik (pemerintah), atau perubahan yang terjadi pada batas-batas yang telah ditentukan.⁶⁹⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa stabilitas politik adalah pola sikap dan tingkah laku segenap komponen sistem politik yang membangun kelestarian susunan struktur dan hubungan kekuasaan sehingga menjamin efektivitas pemerintahan.⁶⁹⁶

3) Era Digital 4.0

Era digital dapat disimpulkan sebagai era komputerisasi di mana seluruh kegiatan manusia dapat disosialisasikan dengan medium teknologi komputer dengan beragam representasi, bentuk, numerik, dan model-model narasi yang variatif.⁶⁹⁷ Era digital 4.0 merupakan revolusi industri yang berjalan dari masa ke masa hingga sekarang berada pada fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertumpu pada penemuan mesin yang menitikberatkan pada mekanisasi produksi. Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan quality control dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur.⁶⁹⁸ Oleh karena itulah dalam menghadapi peluang dan tantangan percepatan revolusi industri 4.0 diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan adanya komunitas dakwah melalui media digital.

4) Peran Yayasan HSI Abdullahroy Dalam Menjaga Stabilitas Politik Negara Di Era Digital 4.0 Melalui Penyebaran Hadits

⁶⁹⁴ Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nasional (LPKN), *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Golo Riwu, 1997), hlm. 868.

⁶⁹⁵ Jack C. Plano, *Kamus Analisa Politik*, terj. : Edi S. Siregar, (Jakarta : Rajawali Press, 1985), hlm. 49.

⁶⁹⁶ Arbi Sanit, *Ormas Dan Politik*, (Jakarta : LSIP, 1995), cet. I, hlm. 57.

⁶⁹⁷ Edy Sutrisno, Moderasi Dakwah di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru, *Al-Insan* Vol. 01 No. 01, (2020).

⁶⁹⁸ Hendra Suwardana, Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental, *Jati Unik* Vol. 01, No. 02, (2017) hlm 102-110.

Negara Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya memiliki latar belakang berbeda-beda serta budaya yang beranekaragam. Hal ini bisa memicu terjadinya perpecahan lebih besar dan tentunya mengganggu stabilitas politik di Indonesia jika tidak ada pendidikan yang benar bagi masyarakat Indonesia. Stabilitas politik di suatu negara menjadi tanggungjawab seluruh lapisan masyarakat untuk dijaga keutuhannya. Karena itu tidak terlepas juga dari peran yayasan Islam yang memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk selalu bersikap tenang dan tidak mudah terpancing emosi oleh keadaan di sekitar yang mengajak umat berbuat kemungkaran sehingga mengakibatkan perpecahan di kalangan masyarakat. Terciptanya stabilitas politik negara dapat diwujudkan dengan mengajarkan masyarakat untuk mendengar dan taat kepada penguasa dalam setiap perintah selama pemerintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah dan rasul-Nya.

Yayasan HSI Abdullahroy selain dengan program kajian reguler yang berbasis Whatsapp untuk penyampaian materi dan website untuk ujian, juga ada channel YouTube <http://youtube.com/c/HSIAbdullahroy>, Facebook <http://facebook.com/hsi.abdullahroy>, Instagram <http://instagram.com/hsi.abdullahroy/>, Twitter <http://twitter.com/hsiabdullahroy>, dan majalah HSI <https://majalah.hsi.id/>.

Peneliti menemukan beberapa materi HSI Abdullahroy yang menunjukkan bahwa yayasan HSI Abdullahroy memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas politik dengan cara menyebarkan hadits-hadits Nabi yang berkaitan dengan ketaatan rakyat terhadap penguasa. Di antara materi yang menyampaikan hadits-hadits yang berkaitan dengan ketaatan rakyat terhadap penguasa dan ini jelas berpengaruh besar terhadap stabilitas politik negara adalah sebagai berikut:

a. Pentingnya mendengar dan taat kepada penguasa.

عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، قَالَ صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الْفَجْرِ ثُمَّ وَعَظَنَا مَوْعِظَةً بَلِيغَةً ذَرَفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ وَوَجِلَتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَأَنَّهَا مَوْعِظَةٌ مَوْدِعٌ فَأَوْصِنَا فَقَالَ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ كَانَ عَبْدًا حَبَشِيًّا فَإِنَّهُ مَنْ يَعِشْ مِنْكُمْ بَعْدِي فَسَيَرَى اخْتِلَافًا كَثِيرًا فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمُهْتَدِينَ عَضُّوا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِدِ وَإِيَّاكُمْ وَالْمُحَدَّثَاتِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَقَالَ أَبُو عَاصِمٍ مَرَّةً وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

Dari Irbadh bin Sariyah ia berkata: “Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* shalat subuh bersama kami, kemudian beliau memberikan nasihat dengan nasihat yang sangat dalam hingga air mata (kami) bercucuran dan bergetarlah hati-hati (kami) kemudian seseorang bertanya: “Wahai Rasulullah seakan-akan nasihat ini adalah nasihat penutup (yang engkau berikan), maka berikanlah kami wasiat. Lalu beliau berkata: “Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah *Ta’ala* dan selalu mendengar dan taat (kepada pemimpin), meskipun ia seorang budak dari Habasyah, sesungguhnya barangsiapa di antara kalian yang hidup setelahku niscaya ia melihat perbedaan yang banyak, maka kalian harus mengikuti sunnahku dan sunnah *Khulafaur Rasyidin* yang lurus, gigitlah dengan gigi geraham kalian (peganglah dengan teguh), berhati-hatilah dengan sesuatu yang baru (perkara bid’ah), karena sesuatu yang baru itu bid’ah.” Abu Ashim berkata: “Hendaklah kalian berhati-hati terhadap perkara-perkara yang baru (dalam agama), karena setiap bid’ah itu sesat.”⁶⁹⁹

Juga disebutkan hadits yang senada dengan sedikit tambahan lafaz pada sifat budak Habasyah, seperti pada hadits berikut ini:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَإِنْ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ
كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيئَةٌ

Dari Anas bin Malik Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Hendaklah kalian mendengar dan hendaklah kalian taat kepada penguasa kalian, meskipun yang memimpin kalian adalah seorang budak dari Habasyah yang kepalanya seperti anggur yang dikeringkan.”⁷⁰⁰

Kedua hadits di atas menunjukkan pentingnya mendengar dan taat kepada pemimpin sekalipun kondisi fisiknya tidak mendukung dan kualitasnya kurang mendukung. Meskipun demikian, kalau memang dia sudah menjadi pemimpin kaum muslimin, maka wajib mendengar dan taat kepada orang tersebut. Selain itu juga beliau menjadikan mendengar dan taat kepada pemerintah nomor dua setelah wasiat ketaqwaan kepada Allah *Ta’ala*.

Penjelasan hadits ini didapatkan dari pembahasan kitab:

1. *Al Ushulu As Sittah* penjelasan pokok ketiga (bag. 1) halaqah 10.
2. Akidah *Al Washitiyyah* tentang Ahlussunnah melaksanakan salat, haji, jihad, salat jumat dan hari raya bersama umara’ (bag. 2) halaqah 187.

⁶⁹⁹ Abdullah bin Abdurrahman ad-Daarimi, *Musnad Imam Darimi* (Cet. I; Riyadh: Daar Mugni Linnasyri Waa Tauzi’ 1412 H) jld. 01, hlm. 228, no. 96.

⁷⁰⁰ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari* (Cet. V; Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1414 H), jld. 01, hlm. 246, no. 661.

3. *Ushulus sunnah* tentang mendengar dan taat kepada pemerintah halaqah 77, (Tambahan lafaz sifat budak Habasyah) dan halaqah 81.
4. *Fadhulul Islam* pada bab 13 tentang *tahdzir* dari bid'ah penjelasan hadits Irbadh bin Sariyah (bag 04) halaqah 118.
5. *Al Ihkam Fii Sabri Ahwalil Hukkam* via YouTube resmi HSI Abdullahroy pertemuan 3 dan 6.

b. Haramnya memberontak terhadap penguasa.

عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَهُوَ مَرِيضٌ فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا أَصْلَحَكَ اللَّهُ بِحَدِيثٍ يَنْفَعُ اللَّهُ بِهِ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَ: دَعَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَنَا، فَكَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا: أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا، وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا، وَأَثَرَةِ عَلَيْنَا، وَأَنْ لَا نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ. قَالَ: إِلَّا أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللَّهِ فِيهِ بُرْهَانٌ.

Dari Junadah bin Abu Umayyah dia berkata, “Kami pernah menjenguk ‘Ubadah bin Shamit yang sedang sakit, kami lalu berkata, “Semoga Allah memperbaiki keadaanmu, ceritakanlah kepada kami suatu hadits yang kamu dengar dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*.” Dia menjawab, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memanggil kami dan kami pun berbaiat kepada beliau. Maka di antara yang kami ambil janji adalah, berbai’at untuk selalu taat dan mendengar baik dalam keadaan lapang atau terpaksa, mementingkan kepentingan diri sendiri daripada kepentingan kami (mengambil hak rakyat) dan tidak memberontak pemerintahan yang berwenang.” Beliau bersabda: “Kecuali jika kalian melihat ia telah melakukan kekufuran yang jelas, dan kalian memiliki hujjah di sisi Allah.”⁷⁰¹

Penjelasan hadits ini didapatkan dari pembahasan kitab:

1. *Al Ushulu As Sittah* penjelasan pokok ketiga (bag. 2) halaqah 11.
2. *Ushulus sunnah* tentang mendengar dan taat kepada pemerintah halaqah 79 dan 80.
3. *Al Ihkam Fii Sabri Ahwalil Hukkam* via YouTube resmi HSI Abdullahroy pertemuan 2, 10 dan 11.

Hadits ini menunjukkan tentang adanya syarat-syarat yang ketat harus diperhatikan dan harus dipenuhi tidak mudah mengkafirkan pemimpin tanpa adanya bukti yang kuat dan dalil yang jelas. Jika yang terlihat hanyalah suatu kemaksiatan yang dilakukan oleh

⁷⁰¹ Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairy, *Sahih Muslim* (Turki: Dar at-thaba’ah al-‘amirah, 1433H), Juz. 06, hlm. 16, no. 1709.

pemimpin seperti korupsi, maka ini tidak menjadikan seorang muslim boleh untuk keluar dari ketaatan kepada penguasa. Untuk menghindari pemberontakan rakyat terhadap pemimpin seharusnya sebagai pemimpin tidak mengkhianati rakyatnya begitupun rakyat tidak mengkhianati pemimpin. Karena pengkhianatan termasuk dosa yang menyebabkan kesusahan seseorang di Padang Mahsyar. Pada silsilah beriman kepada hari akhir tentang keadaan orang-orang yang beriman yang berdosa di hari kiamat halaqah 35, dijelaskan hadits:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِكُلِّ غَادِرٍ لَوَاءٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يُقَالُ هَذِهِ غَدْرُهُ فُلَانٍ

Dari Ibnu Umar dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* beliau bersabda, “Bagi setiap pengkhianat memiliki bendera pada hari kiamat kelak. Lalu dikatakan kepadanya: “Inilah pengkhianat si Fulan.”⁷⁰²

- c. Wajibnya mendengar dan taat kepada penguasa pada selain perkara yang maksiat.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَهُ، إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.

Dari Ibnu Umar, dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “Bagi setiap muslim, wajib taat dan mendengar kepada pemimpin kaum muslimin dalam hal yang disukai maupun hal yang dibenci kecuali jika diperintahkan dalam maksiat. Jika diperintahkan dalam hal maksiat, maka tidak boleh mendengar perintah tersebut dan tidak boleh taat.”⁷⁰³

Penjelasan hadits ini didapatkan dari pembahasan kitab:

1. *Al Ushulu As Sittah* penjelasan pokok ketiga (bag. 3) halaqah 12.
2. *Al Ihkam Fii Sabri Ahwalil Hukkam* via YouTube resmi HSI Abdullahroy pertemuan 3, 14 dan 21.

Disebutkan oleh para ulama misalnya, peraturan lalu lintas, diharuskan memiliki SIM, diharuskan untuk mengikuti rambu-rambu lalu lintas, dilarang parkir di sebuah tempat, apabila lampu berwarna merah maka harus berhenti, maka ini adalah peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk kemaslahatan bersama. Pada dasarnya ini adalah kewajiban rakyat untuk mendengar dan taat, karena ini tidak bertentangan dengan syariat

⁷⁰² Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairy, *Sahih Muslim* (Turki: Dar at-thaba’ah al-‘amirah, 1433H), Juz. 05, hlm. 142, no. 1736.

⁷⁰³ Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairy, *Sahih Muslim* (Turki: Dar at-thaba’ah al-‘amirah, 1433H), Juz. 06, hlm. 16, no. 1839.

Allah dan Rasul-Nya. Namun ketika membuat peraturan yang di situ ada kemaksiatan kepada Allah dan Rasul-Nya maka tidak boleh seseorang untuk mendengar dan taat di dalam peraturan tersebut dan dia masih diwajibkan untuk mendengar dan taat pada peraturan-peraturan yang lain, yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*.

d. Memperhatikan adab jika ingin menasihati pemerintah.

فَقَالَ عِيَاضُ بْنُ غَنَمٍ يَا هِشَامُ بْنُ حَكِيمٍ قَدْ سَمِعْنَا مَا سَمِعْتَ وَرَأَيْنَا مَا رَأَيْتَ أَوْلَمْ تَسْمَعْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْصَحَ لِسُلْطَانٍ بِأَمْرٍ فَلَا يُبْدِ لَهُ عِلَابِيَّةً وَلَكِنْ لِيَأْخُذَ بِيَدِهِ فَيَخْلُو بِهِ فَإِنْ قَبِلَ مِنْهُ فَذَلِكَ وَإِلَّا كَانَ قَدْ أَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ لَهُ

Maka Iyadh bin Ghanmin berkata kepada Hisyam bin Hakim: “Aku sudah mendengar apa yang engkau dengar. Dan aku sudah melihat apa yang engkau lihat. Tidakkah engkau pernah mendengar sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*: “Barangsiapa ingin menasihati seorang penguasa, maka janganlah dia tampakkan terang-terangan. Tetapi, hendaknya ia mengambil tangan penguasa itu, ajaklah dia berbicara berduaan (menyendiri dengannya). Kalau dia menerima nasihatmu, itulah yang diharapkan. Kalau tidak, maka sungguh dia telah melaksanakan kewajibannya.”⁷⁰⁴

Penjelasan hadits ini didapatkan dari pembahasan kitab:

1. *Al Ushulu As Sittah* penjelasan pokok ketiga (bag. 4) halaqah 13.
2. *Ushulus sunnah* tentang mendengar dan taat kepada pemerintah halaqah 80.
3. *Al Ihkam Fii Sabri Ahwalil Hukkam* via YouTube resmi HSI Abdullahroy pertemuan 9.

Demikianlah petunjuk Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* di dalam menasihati pemerintah, bukan menunjukkan kesalahan pemerintah dan mengobralnya di depan umum, ketika khutbah-khutbah, ketika ceramah-ceramah, maka ini semua melanggar petunjuk Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*.

e. Wajibnya bersabar terhadap pemerintah yang zalim.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَرِهَ مِنْ أَمِيرِهِ شَيْئًا فَلْيَصْبِرْ، فَإِنَّهُ مَنْ خَرَجَ مِنَ السُّلْطَانِ شَبْرًا مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً.

⁷⁰⁴ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Asy-Syaibani, *Musnad Imam Ahmad* (Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah, 1421 H), jld. 24, hlm. 49, no. 15333.

Dari Ibnu Abbas dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Barangsiapa membenci tindakan (kebijakan) yang ada pada penguasanya, hendaklah dia bersabar. Karena siapa saja yang keluar dari (ketaatan) terhadap penguasa (seakan-akan) sejengkal saja, maka dia akan mati sebagaimana matinya orang-orang *jahiliyah*.”⁷⁰⁵

Penjelasan hadits ini didapatkan dari pembahasan kitab:

1. *Akidah Al Washitiyyah* ketika menjelaskan tentang Ahlussunnah melaksanakan salat, haji, jihad, salat jumat dan hari raya bersama umara’ (bag. 2) halaqah 187.
2. *Al Ihkam Fii Sabri Ahwalil Hukkam* via YouTube resmi HSI Abdullahroy pertemuan 2, 5 dan 9.

Hadits ini merupakan petunjuk yang diberikan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* ketika seseorang melihat kezhaliman penguasa muslim. Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* memerintahkan umat Islam untuk senantiasa bersabar. Dan amir di sini tidak dibedakan apakah dia amir yang fasik maupun amir yang shalih. Selama Dia adalah amir maka diharuskan untuk mendengar dan taat kepada beliau. Di samping itu juga, akan ada pertanggungjawaban nantinya di hadapan Allah terhadap amanat yang Allah bebankan kepada setiap hamba. Di pembahasan kitab *Al Ihkam Fii Sabri Ahwalil Hukkam* via YouTube resmi HSI Abdullahroy pertemuan 10 dan halaqah 41 pembahasan beriman kepada hari akhir tentang pertanyaan ketika hisab dijelaskan bahwa Allah *Ta’ala* kelak akan meminta pertanggungjawaban terhadap amanat yang telah diberikan. Karena pada hakikatnya semua manusia ini menanggung amanatnya masing-masing. Sebagaimana hadits berikut ini:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَلَا كُفُّمُ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Dari Ibnu Umar dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Ketahuilah setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawabannya atas yang ia dipimpin, penguasa yang memimpin rakyat dia akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia akan dimintai

⁷⁰⁵ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari* (Cet. V; Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1414 H), jld. 06, hlm. 2588, no. 6645.

pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya, dan seorang istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggung jawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya.”⁷⁰⁶

- f. Ketaatan seorang muslim kepada penguasa merupakan perintah dari Rasulullah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ يَعِصِنِي فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَمَنْ يُطِيعِ الْأَمِيرَ فَقَدْ أَطَاعَنِي وَمَنْ يَعِصِ الْأَمِيرَ فَقَدْ عَصَانِي.

Dari Abu Hurairah dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* beliau bersabda: “Barangsiapa mentaatiku maka ia berarti mentaati Allah. Barangsiapa yang tidak mentaatiku berarti ia tidak mentaati Allah. Barangsiapa yang taat pada pemimpin berarti ia mentaatiku. Barangsiapa yang tidak taat pada pemimpin berarti ia tidak mentaatiku.”⁷⁰⁷

Penjelasan hadits ini didapatkan dari pembahasan kitab:

1. *Akidah Al Washitiyyah* penjelasan tentang Ahlussunnah melaksanakan salat, haji, jihad, salat jumat dan hari raya bersama umara’ (bag. 2) halaqah 187.
2. *Ushulus sunnah* tentang mendengar dan taat kepada pemerintah halaqah 77.
3. *Al Ihkam Fii Sabri Ahwalil Hukkam* via YouTube resmi HSI Abdullahroy pertemuan 4.

Ketaatan ini bernilai ibadah yang agung dan akan diberi pahala yang besar karena ketaatan seorang muslim kepada pemimpin diperintahkan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam*.

- g. Wajibnya mendengar dan taat kepada pemimpin yang zalim.

حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ وَهْبٍ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ سَتَرُونَ بَعْضِي أَثَرَةً وَأُمُورًا تُنْكَرُونَهَا. قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: أَدُّوا إِلَيْهِمْ حَقَّهُمْ وَسَلُّوا اللَّهَ حَقَّكُمْ.

Zaid bin Wahb telah menceritakan kepada kami bahwasanya kami mendengar Abdullah bin Mas’ud berkata Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda kepada kami, “Sesungguhnya kalian akan melihat setelahku sikap mementingkan diri sendiri dan perkara-perkara lain yang kalian ingkari.”

⁷⁰⁶ Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairy, *Sahih Muslim* (Turki: Dar at-Thaba’ah al-‘Amirah, 1433H) jld. 06, hlm. 07, no. 1829.

⁷⁰⁷ Muslim bin Hajjaj bin Muslim Al-Qusyairy, *Sahih Muslim* (Turki: Dar at-Thaba’ah al-‘Amirah, 1433H), Juz. 06, hlm. 13, no. 1835.

Mereka berkata: “Apa yang engkau perintahkan wahai Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*?” Beliau bersabda: “Tunaikan hak mereka dan mintalah apa yang menjadi hak kalian kepada Allah.”⁷⁰⁸

Penjelasan hadits ini didapatkan dari pembahasan kitab:

1. *Akidah Al Washitiyyah* ketika menjelaskan tentang Ahlussunnah melaksanakan salat, haji, jihad, salat jumat dan hari raya bersama umara’ bagian pertama halaqah 186.
2. *Ushulus sunnah* tentang mendengar dan taat kepada pemerintah halaqah 79.

Pemimpin yang zalim termasuk salah satu dosa besar yang menghalangi dari mendapatkan syafaat Nabi. Hal ini sebagaimana pada halaqah 60 silsilah beriman kepada hari akhir berikut ini:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أُمَّتِي لَنْ تَنَالَهُمَا شَفَاعَتِي: إِمَامٌ ظَلُومٌ، وَكُلُّ غَالٍ مَارِقٍ

Dari Abi Umamah ia berkata, Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “Dua golongan dari umatku yang tidak akan mendapatkan syafa’atku, pemimpin yang zalim dan setiap orang yang berlebih-lebihan di dalam agama.”⁷⁰⁹

Dalil-dalil di atas secara umum menunjukkan stabilitas politik negara dan masalah yang besar bagi kaum muslimin jika taat kepada penguasa, sebaliknya ancaman rusaknya stabilitas politik negara dan kerusakan yang besar pula apabila seorang muslim tidak mendengar dan taat kepada penguasa. Sebagaimana ucapan Umar bin Khattab berikut:

إِنَّهُ لَا إِسْلَامَ إِلَّا بِجَمَاعَةٍ وَلَا جَمَاعَةَ إِلَّا بِإِمَارَةٍ وَلَا إِمَارَةَ إِلَّا بِطَاعَةٍ

“Tidak ada Islam kecuali dengan berjama’ah (kecuali dengan bersatu). Dan tidak ada persatuan kecuali apabila di sana ada imarah (penguasa). Dan tidak ada kekuasaan kecuali dengan ketaatan.”⁷¹⁰

Penjelasan hadits ini didapatkan dari pembahasan kitab:

1. *Ushulus sunnah* tentang mendengar dan taat kepada pemerintah halaqah 78.
2. *Al Ushulu As Sittah* pokok ketiga (bag. 1) halaqah 10.

⁷⁰⁸ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari* (Cet. V; Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1414 H), jld. 06, hlm. 2588, no. 6644.

⁷⁰⁹ Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad at-Thabrani, *al-Mu’jamul Kabir* (Cet. II; Al-Qahirah: Maktabah Ibnu Taimiyah) jld. 08, hlm. 281, no. 8079.

⁷¹⁰ Abdullah bin Abdurrahman ad-Daarimi, *Musnad Imam Darimi* (Cet. I; Riyadh: Daar Mugni Linnasyri Waa Tauzi’ 1412 H) jld. 01, hlm. 315, no. 257.

3. *Akidah Al Washitiyyah* ketika menjelaskan tentang Ahlussunnah melaksanakan salat, haji, jihad, salat jumat dan hari raya bersama umara' (bag. 3) halaqah 188.
4. *Fadhulul Islam* pada bab 13 tentang tahdzir dari bid'ah penjelasan hadits Irbadh bin Sariyah (bag. 4) halaqah 118.
5. *Al Ihkam Fii Sabri Ahwalil Hukkam* via YouTube resmi HSI Abdullahroy pertemuan 5.

Di samping itu, perlu dipahami bahwasanya ketaatan terhadap pemerintah yang disyariatkan di dalam Islam tidaklah mutlak akan tetapi terbatas pada perkara kebaikan saja. Adapun dalam kemaksiatan maka tidak halal untuk menaati siapa pun. Seperti inilah ajaran Islam tentang bagaimana sikap rakyat terhadap penguasa sehingga tercipta stabilitas politik di suatu negara. Sebagaimana hadits berikut:

عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ

Dari Hasan Al Basri ia berkata Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam berbuat maksiat kepada sang Khaliq (Allah)"⁷¹¹

Penjelasan hadits ini didapatkan dari pembahasan kitab:

1. *Akidah Al Washitiyyah* penjelasan tentang Ahlussunnah melaksanakan salat, haji, jihad, salat jumat dan hari raya bersama umara' (bag. 3) halaqah 188.
2. *Al Ihkam Fii Sabri Ahwalil Hukkam* via YouTube resmi HSI Abdullahroy pertemuan 15.

Para peserta didik HSI Abdullahroy banyak mengetahui materi tentang mendengar dan taat kepada pemimpin pada program KBM reguler daripada media dakwah lainnya. Pernyataan tersebut disampaikan oleh saudari Lena Magdalena, Siti Umtianah angkatan 2015, Surya Sari angkatan 2016, saudara Adi guswandi, Moh Rifaie Arif angkatan 2015, Yanuz Nurchalik dan Fuad Muzaky peserta angkatan tahun 2021.⁷¹²

Peran yayasan HSI Abdullahroy dalam menjaga stabilitas politik di era digital 4.0 melalui penyebaran hadits telah dirasakan manfaatnya oleh para peserta didik HSI

⁷¹¹ Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Al-Kufi, *Al-Mushannaf* (Cet. I; Lebanon: Dar al-Taj, 1409 H), jld. 06, hlm. 545, no. 33717.

⁷¹² Surya Sari, Fuad Muzaky, *wawancara* (Jember, 07 April 2023), Lena Magdalena, Siti Umtianah, Adi guswandi, Moh Rifaie Arif, Yanuz Nurchalik, *wawancara* (Jember 10 April 2023).

Abdullahroy yang saat ini masih aktif baik sebagai admin atau peserta biasa. Berikut ini beberapa pengaruh yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta HSI Abdullahroy setelah mereka dipelajari tentang mendengar dan taat kepada penguasa di HSI Abdullahroy.

1. Merasakan keteraturan ketenangan dan kedamaian.

Sebagaimana ini disampaikan oleh saudara Agus Fera Nugroho:

Menaati segala aturan yang ada semaksimal mungkin, karena keteraturan akan memudahkan kehidupan kita dan keluarga serta masyarakat secara umum, dalam segala sisi (Ipoleksubhankam) dan utamanya semakin aman maka semakin mudah kita menunaikan kewajiban ibadah kepada Allah. Ketentraman dan keamanan dambaan setiap kita sehingga aktifitas ibadah, bermuamalah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara semakin kondusif. Inilah sebagian kecil faidah yang saya dapatkan dari memahami akidah islam yang shohihah. Dengan kita taat pada pemerintah dampak positif akan dirasakan semua pihak.⁷¹³

Saudari Yani peserta angkatan 2013, ia mengatakan, "Tercipta keamanan dan ketertiban, sikap terhadap pemerintah tetap taat selama tidak bermaksiat kepada Allah."⁷¹⁴

Saudari Hani Nurul Sabariah peserta angkatan 2015, ia mengatakan:

Lebih tenang dan tidak terbawa arus panasnya politik meyakini siapapun yang menjadi pemimpin atau penguasa maka itu merupakan ketetapan takdir dari Allah. Oleh karena itu kita harus menerima mentaati dan mendoakan dengan kebaikan semoga mendapatkan pertolongan dari Allah dalam mengemban amanah.⁷¹⁵

Saudari Rita Novelia angkatan tahun 2015 mengatakan, "Lebih menenangkan hati karena kita disuruh taat kepada penguasa bukan berdasarkan nafsu melainkan berdasarkan dalil Al-Qur'an dan hadits."⁷¹⁶

Saudari Yulis Elianingsih dari angkatan tahun 2013 mengatakan, "Tenang karena semua sudah diatur oleh Islam."⁷¹⁷

Saudara Sofanul khakim peserta angkatan 2015 mengatakan, "Lebih tenang tidak ikut fitnah politik dan taat kepada pemerintah tidak memberontak."⁷¹⁸

Saudari Nurlianti peserta angkatan 2013, ia mengatakan, "Lebih tenang tidak ikut-ikutan berita yang menjelekkan pemerintah."⁷¹⁹

⁷¹³ Agus Fera Nugroho, *wawancara* (Jember, 07 April 2023).

⁷¹⁴ Yani, *wawancara* (Jember, 10 April 2023).

⁷¹⁵ Hani Nurul Sabariah, *wawancara* (Jember, 10 April 2023).

⁷¹⁶ Rita Novelia, *wawancara* (Jember, 10 April 2023).

⁷¹⁷ Yulis Elianingsih, *wawancara* (Jember, 10 April 2023).

⁷¹⁸ Sofanul khakim, *wawancara* (Jember, 10 April 2023).

2. Tumbuh sikap mendengar dan taat, mendoakan kebaikan dan jauh dari memberontak terhadap penguasa.

Sebagaimana disampaikan oleh saudara Fuad Muzaky, ia mengatakan:

“Mengajarkan agar tidak menentang penguasa dalam bentuk apapun, baik kekerasan, keonaran seperti demo yang berujung perusakan terhadap fasilitas umum, atau melalui media sosial berupa cacian dan makian dan lain sebagainya, dan menasihatinya dengan baik jika mampu, dan juga mengajarkan kita agar selalu mendoakan penguasa agar Allah berikan Taufik kepada mereka untuk bisa menjalankan dan menerapkan syari’at Islam dengan benar, dan bisa adil terhadap rakyat nya.”⁷²⁰

Saudari Setyowati angkatan 2015, ia mengatakan, “Sebagai warga negara taat kepada pemerintah selama tidak diperintah bermaksiat kepada Allah dan rasul-Nya.”⁷²¹

Saudari Irhamnii Rosyadaa angkatan 2013, ia mengatakan, “Alhamdulillah dengan belajar di HSI Abdullahroy jadi lebih faham bagaimana seharusnya seorang muslim bersikap terhadap pemerintah, dengan tetap menaati dan mendengarkan pemerintah.”⁷²²

Saudara Adi Gani R angkatan 2015, ia mengatakan, “Berusaha utk mendengar dan taat kepada pemerintah yang sah dalam perkara yg sesuai syariat, menahan diri untuk tidak mencela pemerintah, mendoakan mereka dalam kebaikan.”⁷²³

Saudari Ummu Rumaisha angkatan 2013, ia mengatakan, “Tidak mudah mencela, menghujat dan menjelekkkan pemerintah, mendoakan agar Allah memberi taufiq kepada pemerintah dan para pemimpin negeri ini.”⁷²⁴

Saudari Dessi angkatan 2013, ia mengatakan, “Alhamdulillah tidak ikutan demo mendoakan kebaikan untuk pemerintah meskipun pemerintahan itu zhalim, taat dan patuh selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.”⁷²⁵

Saudara Erfan Royani angkatan 2013, ia mengatakan, “Wajibnya mendengar dan taat kepada pemerintah yang adil maupun yang zhalim selama tidak maksiat, tidak memberontak karena akan menimbulkan mudharat yang lebih besar, serta selalu mendoakan kebaikan untuk pemerintah dan negara.”⁷²⁶

⁷¹⁹ Nurlianti, *wawancara* (Jember, 10 April 2023).

⁷²⁰ Fuad Muzaky, *wawancara* (Jember, 07 April 2023).

⁷²¹ Setyowati, *wawancara* (Jember, 10 April 2023).

⁷²² Irhamnii Rosyadaa, *wawancara* (Jember, 10 April 2023).

⁷²³ Adi Gani R, *wawancara* (Jember, 10 April 2023).

⁷²⁴ Ummu Rumaisha, *wawancara* (Jember, 10 April 2023).

⁷²⁵ Dessi, *wawancara* (Jember, 10 April 2023).

⁷²⁶ Erfan Royani, *wawancara* (Jember, 10 April 2023).

Kesimpulannya adalah peran yayasan HSI Abdullahroy dalam menjaga stabilitas politik negara di era digital 4.0 melalui penyebaran hadits yaitu dengan menjelaskan hadits-hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya para peserta didik untuk mendengar dan taat kepada pemimpin kaum muslimin selama pemerintahnya tidak maksiat, tidak mencela mereka dan terus mendoakan kebaikan untuk mereka.

4) KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas kesimpulannya yaitu:

1. Yayasan HSI Abdullahroy merupakan yayasan resmi berbadan hukum yang bergerak di bidang pendidikan sosial keagamaan.
2. Pentingnya penyebaran hadits-hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam menjaga stabilitas negara.
3. Peran yayasan HSI Abdullahroy dalam menjaga stabilitas politik negara di era digital 4.0 melalui penyebaran hadits yaitu dengan menjelaskan hadits-hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* dan memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya para peserta didik untuk mendengar dan taat kepada pemimpin kaum muslimin selama pemerintahnya tidak maksiat, tidak mencela mereka dan terus mendoakan kebaikan untuk mereka.

5) DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Abdullah, Muhammad Hamas. *Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Dakwah Online Halaqah Silsilah Ilmiah*. Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021).

Abu Bakar, Ahmad Izzuddin. *Strategi Rasulullah SAW dalam Mengukuhkan Kestabilan Negara*. *Journal of Ma'alim al-Quran wa al-Sunnah*. Vol. 14. No. 2 (2018).

Ad-Daarimi, Abdullah bin Abdurrahman. *Musnad Imam Darimi*. (Cet. I; Riyadh: Daar Mugni Linnasyri Waa Tauzi' 1412 H).

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*. (Cet. V; Damaskus: Dar Ibnu Katsir 1414 H).

Al-Qusyairy, Muslim bin Hajjaj bin Muslim. *Shahih Muslim*. Turki: Dar At-Thaba'ah Al-Amirah (1433 H).

- Asy-Syaibani, Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. *Musnad Imam Ahmad*. (Cet. I; Beirut: Muassasah al-Risalah 1421 H).
- At-Thabrani, Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad. *Al-Mu'jamul Kabir* (Cet. II; Al-Qahirah: Maktabah Ibnu Taimiyah).
- Budiman, Septian Arif dan Mulyer Mananda Setyahadi. *Peran Ormas Islam Dalam Menjaga Stabilitas Politik Sosial Budaya Indonesia Pasca Pemilu 2019* (Kajian Pustaka Pada Organisasi Islam Terbesar Nu Dan Muhammadiyah). *Jurnal Renaissance* Vol. 04. No. 02 (2019).
- Ibnu Abi Syaibah, Abdullah bin Muhammad. *Al-Mushannaf*. Cet. I; Lebanon: Dar al-Taj (1409 H).
- Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nasional (LPKN), *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Golo Riwu, 1997).
- Majalah HSI edisi 01 Maret 2019.
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muchtar, Ibnu. *Partai Kuning*, Bina Dakwah, No. 228 (Maret, 1999).
- Plano, Jack C. (at.all), *Kamus Analisa Politik*, (Jakarta: Rajawali, 1989), Cet. II.
- Rizqullah, Muhammad Naufan. *Pembentukan Stabilitas Politik pada Masa Awal Dinasti Umayyah*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4. No. 5 (2022).
- Sahar, Junaiti. *Kritik pada Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 12. No. 3 (2008).
- Sanit, Arbi, *Sistem Politik Indonesia; Kestabilan Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982).
- Sutrisno, Edy. 2020. Moderasi Dakwah di Era Digital dalam Upaya Membangun Peradaban Baru. *Al-Insan*. Vol. 01 No. 01.
- Suwardana, Hendra. 2017. Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *Jati Unik*. Vol.01, No.02, hlm. 102-110.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. (Cet. I; Bali: Nilacakra. 2018).
- Yuliani, Siti Mustafida dan Mutohharun Jinan. *Metode Pembelajaran Aqidah (Studi Kasus: Pembelajaran Online Di Halaqah Silsilah Ilmiah Abdullahroy Tahun 2020/2021)*. Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).